

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku :

- Ardianto, Elvinaro. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations: Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- AW, Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Cangara, Hafied, 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Josep A. Devito,(2011). *Komunikasi Antarmanusia*, Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Kuswarno, Engkus. (2013). *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penulisannya*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Kryantono, Rachmat. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Moleong, J. Lexy (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV.Afabeta.

DAFTAR ISTILAH SUNDA

No	Kata	Penjelasan
1.	Sesajen/sasajen/sajen	Sesajen atau sajen menurut KBBI adalah makanan (bunga-bunga dan sebagainya) yang disajikan kepada makhluk halus. Sesajen merupakan persembahan yang berisi berbagai macam makanan, minuman, buah-buahan dan perlengkapan lain seperti rokok, atau tembakau yang dipersembahkan untuk leluhur.
2.	Khodam	Khodam adalah sebutan untuk jin pendamping manusia, secara umum khodam pendamping dapat diartikan sebagai makhluk halus yang berasal dari benda – benda pusaka, ilmu kebatinan, ataupun sengaja dipanggil untuk keperluan tertentu.
3.	Bahasa sunda loma	bahasa pergaulan yang digunakan dalam lingkungan tidak resmi (bahasa sunda sehari – hari), bahasa sunda loma ini cenderung kasar yang biasa digunakan pada orang yang sudah akrab ataupun teman yang sebaya.
4.	Gejul	Gejul dalam bahasa sunda dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki sifat atau sikap diluar dari kaidah atau norma yang seharusnya, seperti ingkar janji, berbohong dan sebagainya.
5.	Dalang bobodoran	Adalah pertunjukan wayang yang menceritakan kisah ringan seperti kisah yang sering terjadi di kehidupan sehari – hari yang tujuannya hanya untuk menghibur saja.
6.	Dalang ngalalakon	Adalah pertunjukan wayang yang didalamnya menceritakan kisah jaman dahulu seperti mahabarata, ramayana dan sebagainya yang tujuannya lebih kepada edukasi.
7.	Dalang ruwat	Adalah pertunjukan wayang yang didalamnya menceritakan kisah jaman dahulu seperti mahabarata, ramayana dan sebagainya yang tujuannya lebih kepada edukasi namun ada beberapa ritual khusus seperti doa – doa tertentu yang hanya bisa dilakukan oleh dalang yang memiliki keahlian khusus dalam segi supranatural, pertunjukan wayang ini biasanya dilakukan dalam

		acara – acara khusus seperti pergantian tahun, perayaan desa dan sebagai ritual dalam kegiatan penolak bala.
--	--	--

Rujukan Jurnal Elektronik :

- Delmeizar, Muhammad Devandrey. (2017). Analisis Penerapan Dramaturgi Pada Penyar Radio.
- Masroer. (2015). Spiritualitas Islam dalam Budaya Wayang Kulit Masyarakat Jawa dan Sunda. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*
- Novitasari, Sri Siti. (2019). Studi Dramaturgi Perilaku Mahasiswi Pekerja *Guest Relation Officer (Gro) Night Club Babyface* Di Kota Semarang.
- Prakoso, Andrew Bayu. (2021). Pengolaan Kesan penyiar Televisi di Lembaga Penyiaran Publik.
- Ramdhani, Reki. (2020). Presentasi Diri Penyiar Radio di 105.5 FM Garuda Radio Visual Bandung.
- Wijayanti, S. (2015). Persepsi Masyarakat Tentang Makna Punakawan dalam Cerita Wayang (Studi di Desa Ngareanak Kec.Singorojo Kab. Kendal). Skripsi. Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.